

Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Mulia Puncak Jaya Papua Tengah

Netha Kambuana✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ netatkanbuana@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are as follows: 1) To analyze the influence of the discussion learning method and student learning motivation on the learning achievement of students at SDN Mulia Puncak Jaya, Central Papua, 2) To analyze the influence of the discussion learning method on the learning achievement of students at SDN Mulia Puncak Jaya, Central Papua, and 3) To analyze the influence of student learning motivation on student learning progress at SDN Mulia Puncak Jaya, Central Papua. The research was conducted using a quantitative research approach and data was collected from observations and interviews. The analytical tool used is multiple linear regression, namely using the F test and simple linear regression, namely using the t test. Discussion learning methods and learning motivation simultaneously have a positive and significant effect on the learning achievement of students at Mulia Puncak Jaya Elementary School. The percentage of influence is quite high. This means that the learning achievement of students at Mulia Puncak Jaya Elementary School can be influenced by two variables together, namely the discussion learning method and learning motivation. The discussion learning method that is applied by utilizing it to provide learning motivation to students will be able to improve the learning achievement of students at Mulia Puncak Jaya Elementary School. The discussion learning method partially has a significant effect on student learning achievement. Student learning motivation partially has a significant effect on student learning achievement.*

Keywords: *Discussion learning methods, learning motivation, learning achievement.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SDN Mulia Puncak Jaya Papua Tengah, 2) Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar siswa SDN Mulia Puncak Jaya Papua Tengah, dan 3) Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SDN Mulia Puncak Jaya Papua Tengah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji F dan regresi linier sederhana yaitu dengan uji t. Metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Presentase pengaruhnya cukup tinggi. Hal ini berarti prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya dapat dipengaruhi oleh dua variabel secara bersama yaitu metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar. Metode Pembelajaran Diskusi yang diterapkan dengan memanfaatkan memberikan motivasi belajar kepada siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Metode pembelajaran diskusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Metode pembelajaran diskusi, motivasi belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah karakteristik siswa sebagai subyek pembelajaran (Novalinda, dkk., 2017). Siswa memegang peranan penting sebagai pelaksana pembelajaran, menjadikan pentingnya kegiatan pembelajaran terfokus pada siswa (*student centered*). Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang guru membuat pembelajaran menjadi efisien.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran didorong oleh adanya motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Uno (2019) bahwa “motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar”. Sejalan dengan itu, adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Sejalan dengan pendapat tersebut Muhammad (2016) mengemukakan bahwa “siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar”. Selain itu juga Muhammad (2016) mengemukakan bahwa “dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi”. Uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan motivasi dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga dalam memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selain motivasi belajar faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran. Menurut Nasution (2017) bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Kemudian dengan metode diskusi dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Disamping itu dapat melatih keterampilan siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, dan juga melatih diri menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran diskusi dalam suatu pembelajaran berpengaruh besar bagi pengembangan prestasi belajar siswa. Oleh karena metode pembelajaran diskusi adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan bakat, minat dan memiliki daya sesuai dengan lingkungan fisik dan sosial siswa.

Dengan mengintegrasikan penerapan metode pembelajaran diskusi dan studi motivasi belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Andeni, dkk., 2019). Tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua jenis mata pelajaran. Dalam menerapkan metode pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik kelas dan juga materi yang akan dipelajari. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan dengan baik, tentunya akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Wahyono (2019) menyatakan bahwa prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang

tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat baca dan motivasi belajar yang tinggi.

Banyak faktor penyebab kualitas pendidikan rendah, di antaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat siswa berada (Majid, 2021). Pembelajaran demikian kurang bermanfaat bagi siswa. Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya tempat siswa tinggal. Siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikannya (individualitas). Pemahaman akan subjek belajar harus dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori ataupun praktis-praktis pendidikan dan pembelajaran.

Sistem pendidikan klasikal formal dan masal yang selama ini dilakukan akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang dangkal dan tidak mendasar. Siswa tidak terbiasa terlibat aktif dalam proses belajar di kelas, mereka pasif. Akibatnya, pemahaman pengetahuan mereka minim, belajar menjadi tidak bermakna, tidak kondusif.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak pernah ada suatu pendekatan dan suatu metode yang dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan penggunaan pendekatan dan metode yang monoton. Oleh karena itu, para guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Sesungguhnya banyak jenis pendekatan dan metode dalam pembelajaran, namun pada penelitian ini akan diterapkan metode pembelajaran diskusi.

Diantara permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang masih rendah. Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa pada SDN Mulia Puncak Jaya Papua Tengah adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru, dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan dari gurunya. Permasalahan lainnya yang terjadi adalah proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah (ekspositori), tanya jawab, dan penugasan. Meskipun sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi peserta didik kurang optimal dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Akibatnya guru sangat aktif sedangkan siswa menjadi kurang aktif, tidak kreatif, dan kurang dapat mengembangkan potensinya. Selain itu keadaan siswa yang tergolong mempunyai kemampuan tinggi sangatlah baik apabila diterapkannya metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dengan memanfaatkan keingintahuannya untuk berplkir dan bertindak kreatif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melalui pertanyaan/permasalahan yang ada.

Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yaitu metode pembelajaran yang lebih .menarik, lebih menyenangkan, dan lebih menekankan keaktifan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman nyata dan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan luas sehingga dapat menyelesaikan setiap persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sudut pandang.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi beberapa kriteria di atas, adalah metode pembelajaran diskusi yang dianggap peneliti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara bermakna dengan mengoptimalkan kemampuan akademik awal siswa, serta keterampilan menyampaikan ide dan pendapat dengan bahasa yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei korelational. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mulia Puncak Jaya Papua Selatan yang berjumlah 365 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN Mulia Puncak Jaya. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan variabel bebas dan terikat. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner, dan test. Peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas. Teknik Analisa data peneliti menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan dengan penghitungan serta penjumlahan skor masing-masing, kemudian mencari rata-rata jawaban skor dari masing-masing responden. Untuk setiap variabel bebas metode pembelajaran berdiskusi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta penyajian variabel terikat prestasi belajar (Y). Kemudian tahap kedua dilakukan penghitungan komponen-komponen statistik yang diperlukan dalam analisis yang mencakup uji validitas dengan rumus Hubungan *product moment*, uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*, uji normalitas dengan chi kuadrat, uji linieritas, mencari mean (M), standar deviasi (SD), analisis data dengan rumus hubungan regresi ganda seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan penghitungan analisis statistik peneliti menggunakan analisis statistik SPSS 22.

a. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dideskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel bebas metode pembelajaran diskusi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta penyajian variabel terikat prestasi belajar (Y).

Gambaran tentang skor dan kriteria dapat ditabulasikan sebagai berikut:

1) Analisis *Frequencies*

Frequencies merupakan analisis data untuk penyajian data dalam bentuk tabel atau persentase (dalam statistik dikenal dengan distribusi frekuensi. (Singgih Santoso, 2018). Program SPSS dipergunakan untuk mempermudah dalam penyajian data, diantaranya; Bar, Line, Pie, Histogram, Area, Pareto dll. Dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik Bar Charts.

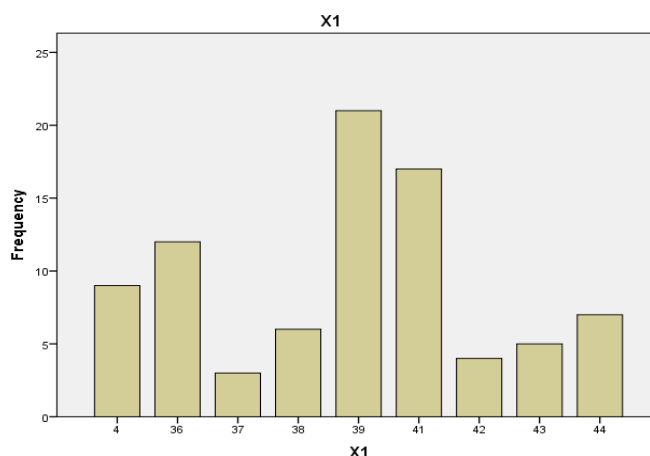
Tabel 1. *Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi (X_1)*

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	9	10.7	10.7	10.7
	36	12	14.3	14.3	25.0
	37	3	3.6	3.6	28.6
	38	6	7.1	7.1	35.7
	39	21	25.0	25.0	60.7
	41	17	20.2	20.2	81.0
	42	4	4.8	4.8	85.7
	43	5	6.0	6.0	91.7
	44	7	8.3	8.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Dari tabel 1 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi dari 3.6 percent sampai 25.0 percent, dengan rincian 3.6 percent

sebanyak 3 orang, 4,8 percent sebanyak 4 orang, 6.0 percent sebanyak 5 orang, 7.1 percent sebanyak 6 orang. 10.7 percent sebanyak 9 orang, 14.3 percent sebanyak 12 orang, 20.2 percent sebanyak 17 orang dan 25.0 percent sebanyak 21 orang.

Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar 1. grafik Bar Chart analisis Metode Pembelajaran Diskusi (X1) sebagai berikut :



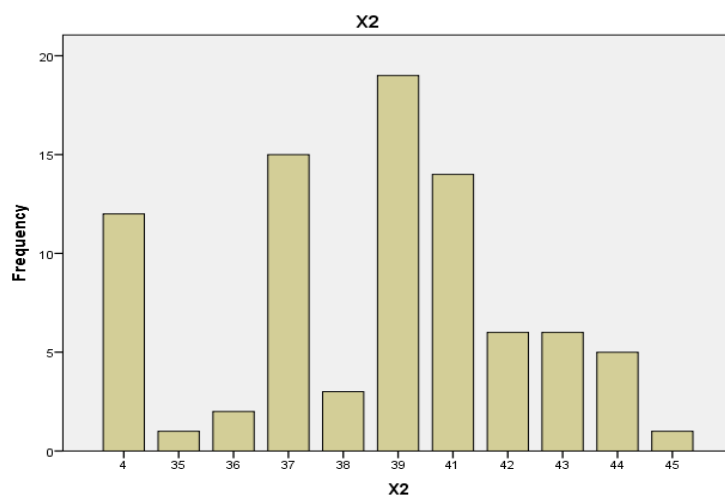
Gambar 1. Grafik Bar Chart analisis Metode Pembelajaran Diskusi (X1)

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Belajar (X2)

		X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	14.3	14.3	14.3
	35	1	1.2	1.2	15.5
	36	2	2.4	2.4	17.9
	37	15	17.9	17.9	35.7
	38	3	3.6	3.6	39.3
	39	19	22.6	22.6	61.9
	41	14	16.7	16.7	78.6
	42	6	7.1	7.1	85.7
	43	6	7.1	7.1	92.9
	44	5	6.0	6.0	98.8
	45	1	1.2	1.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Dari tabel 2 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi motivasi belajar siswa dari 1.2 percent sampai 22.6 percent, dengan rincian 1.2 percent sebanyak 2 orang, 2.4 percent sebanyak 2 orang, 3.6 percent sebanyak 3 orang, 6.0 percent sebanyak 5 orang, 7.1 percent sebanyak 12 orang, 14.3 percent sebanyak 12 orang, 16.7 percent sebanyak 14 orang dan 22.6 percent sebanyak 19 orang.

Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik Bar Chart analisis motivasi belajar siswa (X2) sebagai berikut :



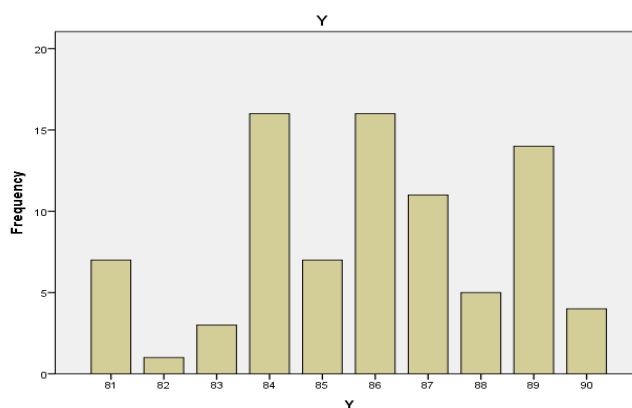
Gambar 2. Grafik Bar Chart analisis motivasi belajar siswa (X2)

Tabel 3. Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	7	8.3	8.3	8.3
	82	1	1.2	1.2	9.5
	83	3	3.6	3.6	13.1
	84	16	19.0	19.0	32.1
	85	7	8.3	8.3	40.5
	86	16	19.0	19.0	59.5
	87	11	13.1	13.1	72.6
	88	5	6.0	6.0	78.6
	89	14	16.7	16.7	95.2
	90	4	4.8	4.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Dari tabel 3 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi Prestasi Belajar dari 1.2 percent sampai 19.0 percent, dengan rincian 1.2 percent sebanyak 1 orang, 3.6 percent sebanyak 3 orang, 4.8 percent sebanyak 4 orang, 6.0 percent sebanyak 5 orang, 8.3 percent sebanyak 7 orang, 13.1 percent sebanyak 11 orang, 16.7 percent sebanyak 14 orang dan 19.0 percent sebanyak 32 orang.

Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik Bar Chart analisis Prestasi Belajar (Y) sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Bar Chart analisis Prestasi belajar siswa (Y)

2) Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

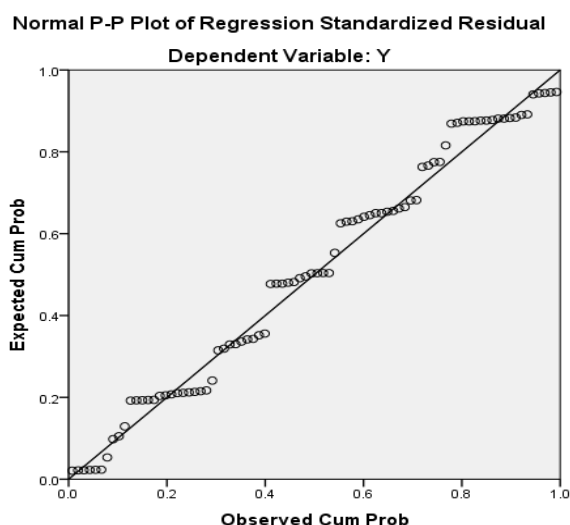
Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. (Endi Sarwoko, 2018).

Tabel 4. Analisis uji normalitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.568	1.467		57.657	.000		
	X1	.003	.027	.013	.107	.915	.796	1.256
	X2	.027	.024	.138	1.110	.270	.787	1.271

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (X_1) adalah 915 dan signifikansi (X_2) adalah 270 artinya kedua variabel (X_1) dan (X_2) adalah normal. Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik normalitas analisis normalitas sebagai berikut



Gambar 4. Grafik normalitas analisis normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis Hubungan Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 5. Analisis Uji Linearitas X1

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	57.715	8	7.214	1.198	.312
		Linearity	2.579	1	2.579	.428	.515
		Deviation from Linearity	55.136	7	7.877	1.308	.258
Within Groups			451.523	75	6.020		
Total			509.238	83			

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa signifikansi linearitas 0.515 artinya Metode Pembelajaran Diskusi (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y) Linear.

Tabel 6. Analisis Uji Linearitas X2

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	62.955	10	6.296	1.030	.428
		Linearity	11.153	1	11.153	1.824	.181
		Deviation from Linearity	51.802	9	5.756	.941	.495
Within Groups			446.283	73	6.113		
Total			509.238	83			

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa signifikansi linearitas 0.181 artinya motivasi belajar siswa (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y) Linear.

c. Uji Hipotesis

1). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah, bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.

Tabel 7. Analisis Hipotesis Linear Berganda (X1) dan (X2) terhadap Y

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.151 ^a	.023	-.014	2.494	2.543	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.670	3	3.890	.625	.601 ^b
	Residual	497.568	80	6.220		
	Total	509.238	83			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel 7 ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .151^a yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas metode pembelajaran diskusi (X_1) dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 15 % sedangkan sisanya sebesar 85 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh positif.

Hasil uji hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama metode pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Hasil analisis data diperoleh regresi simultan sebesar . 0.601^b dengan signifikansi 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan secara bersama-sama pengaruh metode pembelajaran diskusi (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) signifikan.

2). Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variable bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependent*). (Endi Sarwoko, 2018). Pengujian Hipotesis Jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ Ho ditolak atau Ha diterima

Ada pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran diskusi (X_1), terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Uji Hipotesis Linear sederhana (X_1) terhadap Y

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.071 ^a	.005	-.007	2.486	2.575	
a. Predictors: (Constant), X1						
a. Dependent Variable: Y						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.579	1	2.579	.417	.520 ^b
	Residual	506.660	82	6.179		
	Total	509.238	83			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .071^a yang berarti bahwa variabel bebas metode pembelajaran Diskusi (X_1), mampu menjelaskan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 71 % sedangkan sisanya sebesar 29 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif.

Hasil uji hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Diskusi (X_1) terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar 0.520^b dengan signifikansi 0.005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) signifikan.

Tabel 9. Analisis Uji Hipotesis Linear sederhana (X_2) terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.148 ^a	.022	.010	2.465	2.546

- a. Predictors: (Constant), X2
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.153	1	11.153	1.836	.179 ^b
	Residual	498.085	82	6.074		
	Total	509.238	83			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.071^a yang berarti bahwa variabel bebas motivasi belajar siswa (X_2), mampu menjelaskan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 71 % sedangkan sisanya sebesar 29 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif

Hasil uji hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar 0.179^b dengan signifikansi 0.005. Angka 0.005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh Motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Diskusi dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SDN Mulia Puncak Jaya

Hasil analisis regresi metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Maknanya Metode Pembelajaran Diskusi dan Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Hasil uji hipotesa diterima.

Selanjutnya perlu perbandingan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono, (2016), dengan judul : Pengaruh Sarana Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara sarana belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan R square sebesar 47,9%.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Mulia Puncak Jaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar *pretest* mencapai 55.55% siswa yang tuntas dan mengalami peningkatan setelah melakukan *post test* menjadi 77.78%. Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Di samping dilatih untuk berpikir secara kritis, cermat, dan analitis. Siswa juga dihadapkan pada kemampuan untuk mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok terhadap tugas-tugas yang dibebankan oleh guru. Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pembelajaran

dapat dimaksimalkan. Kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya: (1) memberikan peluang kepada siswa dalam pemecahan masalah secara bersama-sama, (2) meningkatkan rasa tanggungjawa siswa terhadap tugas-tugas yang dibebankan, (3) meningkatkan motivasi belajar karena dalam kelompok kemampuan siswa bersifat heterogen, (4) setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama dalam memberikan gagasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, (5) setiap siswa dapat saling melengkapi (saling mengisi).

2. Pengaruh yang positif signifikan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaiin tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama dengan tekun mempelajari materi-materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi. Peningkatan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin belajar. Peserta didik dengan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan dengan tekun mempelajari materi-materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan dalam proses belajar dan mengajar yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara mendekati suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran untuk dipecahkan secara bersama. Motivasi belajar merupakan suatu energi psikologis yang digunakan sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa SDN Mulia Puncak Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, 2011, Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran, Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala Pendidikan, Vol. 1 Tahun 2011.

Damanik, 2020, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berpretasi mahasiswa, Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan Serunai, Vol. 6 No. 1 tahun 2020.

Habib Rahmansyah, Sukriadi, Hasibuan, 2022, Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Siswa Di SD. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Edisi Agustus 2022,ISSN.2775-2445Vol. 2 No. 3

- Heru Santosa, (2021), Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPS, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 15 (1): 71-75, 2021.
- Kalsum Nasution, 2017, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169
- La Ode Abdul Majid, (2021), Pengaruh Kemandirian, Lingkungan, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15 (1): 25-32,2021
- Luria, Shalom, and Levy, 2020, Cognitive Neuroscience Perspectives on Motivation and Learning: Revisiting Self-Determination Theory. *Jurnal Main, Brain and Education*, Volume15, Issue1 February 2021
- Muller dan MunichL, 2004, Learning environment, motivation and interest: Perspectives on self-determination theory, *Psychological Society of South Africa. South African Journal of Psychology* 2004, 34 (2).
- Ryan and Deci, 2020, Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions, *Jurnal Contemporary Educational Psychology* Vol 61, April 2020.
- Siswanto, M. Abdul Rohman Kartanagara, dan Liu Su Chuan, (2021), Pengaruh Penerapan Asynchronous Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, Nomor 1.
- Wahyono, (2019), Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP YPM 6 Tarik Sidoarjo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 13 (2): 42-47, 2019